

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi diantara makhluk lainnya, yakni menjadi khalifah Tuhan di muka bumi. Islam yang senantiasa menghendaki makhluknya berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karena itu, manusia dikarunia akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Islam melalui ayat-ayat al Qu'ran telah menjelaskan tentang kesempurnaan dalam diri manusia, yang dimaksud agar manusia menjadi pribadi yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya manusia yang dimilikinya dan mengembangkannya.¹ Hal yang sangat menarik lagi manusia sebagai makhluk yang unik dibandingkan dengan makhluk lainnya di dunia ini karena memiliki keinginan individual, keinginan kelompok dalam wujud yang lebih besar atau berorganisasi dimana manusia senantiasa melakukan interaksi dan kerjasama yang melahirkan berbagai fenomena yang menarik untuk dikaji dan dipelajari dalam sumber daya manusia.²

¹ Abdur Rohman, *Manajemen Sumber Daya Insani*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2017), 4.

² Akhmad Subekhi dan Muhammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Pustakarya, 2012), 2

Perencanaan sumber daya manusia adalah sebuah proses untuk menentukan jumlah dan jenis manusia yang dibutuhkan suatu organisasi atau perusahaan dalam waktu dan tempat yang tepat, serta melakukan tugas sesuai yang diharapkan penyusunan rencana SDM bagi suatu organisasi yang dimaksudkan untuk menjamin agar kebutuhan SDM dapat terpenuhi secara konstan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.³ Peningkatan kualitas sumber daya manusia itu dilaksanakan dengan kelurusan yang sesuai dengan tujuan serta misi Nabi SAW yakni untuk mendidik manusia dan memimpin mereka kejalan Allah SWT. Nabi mengajarkan kepada makhluknya untuk berlaku adil, sehat, harmonis, sejahtera, secara material maupun sepiritual. Salah satu lembaga yang dapat mengasah pengetahuan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia adalah pesantren

Pondok pesantren memiliki akar budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hakikat pendidikan yang terdapat dalam pesantren adalah untuk mempersiapkan generasi bangsa yang mampu menjalankan kehidupan sebaik mungkin dihadapan Sang Pencipta sebagai pemimpin di muka bumi ini. Dalam sejarah perkembangan pendidikan islam di Indonesia, pesantren menempati posisi terdepan sebagai penyelenggara dan menjalankan pendidikan. Didalamnya terdapat interaksi aktif antara kyai

³ Indah Puji Hartika, *Buku Praktis Pengembangan SDM*, (Yogyakarta: Laksana, 2014), 31

sebagai guru dan santri sebagai murid, khususnya dalam bentuk pengkajian kitab-kitab klasik yaitu kitab kuning serta ajaran lainnya.⁴

Pendidikan merupakan upaya seseorang untuk membimbing, mengarahkan, dan memimpin generasi bangsa baik jasmani maupun rohani kearah kedewasaan.⁵ Peningkatan kualitas pendidikan dalam al Qur'an Allah SWT sudah menjanjikan bahwa derajat orang yang berilmu sangatlah mulia disisi Allah, dalam al Qur'an Q.S. Al-Mujadilah (58) : 11⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة) [58] : 11

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajatnya) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”. (Q.S. Al-Mujadilah [58] : 11)

Potensi yang ada pada pesantren kini menjadi acuan oleh masyarakat, pesantren dikatakan memiliki potensi besar dalam upaya menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan karena pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk mencetak generasi yang religius dan mandiri. Karakter kemandirian inilah yang mampu menumbuhkan sikap optimisme santri dalam berwirausaha⁷. Islam sangat menghargai kerja keras bersemangat secara mandiri, tidak berputus asa, selalu berusaha dalam segala hal, pengangguran dan

⁴Imam Syafi’I, “Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017, 86-87

⁵ *Ibid*, 85

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2009), 543

⁷Imam Syafi’I, “Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017, 77

mengemis. Para nabi merupakan manusia-manusia terbaik pilihan Allah yang termasuk orang-orang yang selalu bekerja keras baik dalam mencari nafkah untuk diri sendiri maupun untuk dijadikan teladan dan panutan bagi kaumnya.⁸

Kewirausahaan tidak hanya sebuah lahan garapan untuk dunia bisnis. Seseorang dengan semangat, pola pikir, dan karakter *entrepreneur* tidak selalu memiliki pekerjaan sebagai pemilik bisnis. Orang dengan ciri wirausaha memiliki sebuah karakter yang mampu membuat perbedaan, perubahan, dan pertumbuhan positif dalam profesi dan pekerjaan mereka walaupun di luar bisnis mereka.⁹ Kewirausahaan merupakan konsep dasar yang menghubungkan dalam berbagai bidang yang bisa kita lihat serta merupakan pokok-pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka utama dari berbagai disiplin ilmu.¹⁰ Fungsi yang bersifat spesifik dan terperinci bagi para *entrepreneur* adalah kemampuan untuk mengumpulkan faktor-faktor produksi yang kemudian memanfaatkan mereka untuk memproduksi barang dan jasa.¹¹ Tujuan dari penyelenggaraan kecakapan hidup di lingkungan pesantren adalah untuk membantu para santri untuk mengembangkan kemampuan pola pikirnya, menghilangkan pola pikir atau kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri agar dapat memecahkan persoalan kehidupan secara konstruktif, inovatif, dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan baik, menapaki

⁸ Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Depok: Kencana, 2017), 49

⁹ *Ibid*, 61

¹⁰ Mark Casson, *Entrepreneurship*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 3-4

¹¹ J. Winardi, *Entrepreneur & entrepreneurship*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), 72

sebuah kehidupan yang berbeda dari kehidupan dimasyarakat baik secara lahiriah maupun batiniah. Selain itu, diadakannya program kewirausahaan dalam suatu lembaga pendidikan akan melahirkan sebuah generasi yang memiliki daya kompetensi yang tinggi. Dengan pola pikir yang terus dikembangkan dan diasah melalui insan *entrepreneur*, diharapkan pendidikan benar-benar dapat meningkatkan kualitas hidup dan martabat masyarakat.¹²

Pondok pesantren merupakan suatu wadah bagi generasi muda islami untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada santri didiknya. Salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem kewirausahaan berbasis santri adalah pondok pesantren Darul Hikmah yang berada di Kec Burneh Kab Bangkalan. Dimana pondok pesantren yang pada dasarnya merupakan pondok salafiyah kini berkembang dan menempatkan posisinya menjadi pondok pesantren yang memiliki figur santripreneur. Pondok pesantren Darul Hikmah merupakan pondok pesantren yang awal mula berdirinya pada tahun 1975 yang didirikan oleh KH. Syarqowi, dimana tujuan didirikannya pondok tersebut adalah agar para remaja pada saat itu menjadi generasi yang intelektual dan memiliki ilmu islami secara utuh. Pesantren ini memiliki sistem yang dapat menyeimbangkan antara urusan pendidikan dunia dan akhirat. Pesantren ini juga mengajarkan ilmu kewirausahaan berbasis santri untuk menghasilkan jiwa *entrepreneur* yang islami. Pengembangan insan *Entrepreneur* di pesantren Darul Hikmah terbukti

¹² Fatika Wardani, Skripsi “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan di Pondok Pesantren Life Skill Darun Najah Semarang”, *Insitut Agama Islam Negeri Semarang*, 2018, 88

dengan adanya program serta produk yang dihasilkan diantaranya busur panah (*arrow*), kopi santri, serta pembuatan alat *marching band*. Dari ketiga program tersebut hanya dua yang benar-benar program usulan dari santri yang ada di pesantren tersebut, diantaranya kopi santri dan pembuatan alat *marching band*. Kedua program tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya yang memiliki nilai jual. Dari sekian program yang diterapkan di pesantren ini, produk-produk yang dihasilkan oleh para santri telah membuktikan bahwa eksistensi santri untuk menjadi seorang insan *entrepreneur* harus tetap dikembangkan. Program ini dicetuskan oleh salah satu pengasuh di pondok tersebut, beliau adalah KH. Imamul Muttaqin yang menginginkan para santrinya lebih mengenal lebih jauh mengenai program santripreneur. Program yang diadakan oleh pondok Darul Hikmah tergolong dalam kategori pemula, terbilang baru 4 tahun program kewirausahaan berbasis santri berjalan. Melihat pondok yang ada di Bangkalan masih dalam kategori sedikit yang menerapkan dan menumbuhkan jiwa insan *entrepreneur*, maka tidak ada salahnya sebagai pemula pondok pesantren ini mengadakan program kewirausahaan berbasis santri. Dengan capaian omset yang didapat berkisar antara puluhan juta perbulannya, dengan jumlah santri yang bergabung yaitu 150 anggota tetap yang terbagi dari 90 santri dalam pembuatan busur panah, 20 santri dalam pembuatan kopi santri, serta 40 peserta pembuatan alat *marching band*. Dengan jumlah yang akan bertambah dari bulan ke bulan maka tidak menutup kemungkinan untuk lebih

efektif dan efisien lagi dalam proses pengembangan yang dilakukan oleh pesantren tersebut. Dengan pola pengembangan yang sederhana, semangat yang tinggi dari santri, serta adanya dukungan moril dari para pengasuh sehingga menjadikan sebuah awal yang baik para santri untuk lebih mengembangkan jiwa insan *entrepreneur* dengan dasar agama yang kuat.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pondok pesantren Darul Hikmah dan menuangkannya dalam sebuah karya tulis berupa skripsi yang berjudul “**Analisis Peran Pesantren Dalam Pengembangan Insan *Entrepreneur* di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Hikmah Kec. Burneh Kab. Bangkalan)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Pesantren Dalam Pengembangan Insan *Entrepreneur* di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Hikmah Kec. Burneh Kab. Bangkalan) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka adapun tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui Peran Pesantren Dalam Pengembangan Insan *Entrepreneur* di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Hikmah Kec. Burneh Kab. Bangkalan)

¹³ Wawancara dengan Abdul Hakim pengurus program *santripreneur* pondok pesantren Darul Hikmah, Pada Tanggal 20 Januari 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, menambah wawasan terkait peran pesantren dalam pengembangan sumber daya manusia di pondok pesantren. Dan dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam kajian maupun penelitian.
2. Bagi peneliti, dapat menambah khasanah keilmuan mengenai peran pesantren dalam pengembangan insan *entrepreneur* di pondok pesantren. Serta menjadi pendorong bagi peneliti untuk semakin mempertajam dan memperkaya karyanya dalam kepenulisan.
3. Bagi universitas, dengan adanya penelitian ini dapat memberi kontribusi referensi keilmuan dan informasi mengenai peran pesantren dalam pengembangan insan *entrepreneurship* di pondok pesantren

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi, Devi Widia Makalis Wanti tahun 2019 Universitas Trunojoyo Madura, penelitian ini membahas tentang “Strategi Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan Sektor Agribisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam” hasil penelitian tersebut yaitu strategi pemberdayaan yang digunakan di pondok pesantren Fathul Ulum bermula dari menghubungkan sebuah visi, selanjutnya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri diadakan sebuah kegiatan rihlah, setelah santri mulai berniat akan diadakan sebuah pelatihan, dengan diadakan pelatihan akan didatangkan dengan

mentoring guna lebih menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Setelah santri bisa menjalankan kegiatan, akan diberikan modal dan difasilitasi, selanjutnya santri akan diajarkan bagi hasil setelah mengelola kegiatan kewirausahaan sektor agribisnis. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kewirausahaan di pesantren. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: penelitian yang terdahulu terfokus kepada sektor agribisnis yang menjadi fokus kewirausahaannya. Sedangkan penelitian ini lebih kepada peran pesantren dalam pengembangan insan *entrepreneurnya*

2. Skripsi, R Suhaimi 2019 Universitas Trunojoyo Madura, penelitian ini membahas tentang “Pengembangan ekonomi pesantren berbasis alumni di pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa sistem ekonomi di pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan adalah sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pesantren dan masyarakat umum. Unit pesantren yang ada di dalam dan di luar menjadi sarana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Ekonomi di pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar adalah berbasis alumni. Alumni menjadi pusat pengembangan dan penggerak ekonomi pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar, alumni juga menjadi karyawan, pemegang saham, distributor dan lain-lain dari unit usaha pondok pesantren tersebut. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian terdahulu adalah pembahasan mengenai ekonomi yang berada di pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada subjek yang melakukannya. Jika penelitian terdahulu adalah alumni adalah pelaku dan penggerak utama dari jenis kewirausahaan yang berada di pondok tersebut. Sedangkan pada penelitian ini adalah santri aktif yang menjadi pelaku utama dalam suatu kewirausahaan yang berada di pesantren tersebut.

3. Tesis Siti Afidah 2018 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, penelitian ini membahas tentang “*Entrepreneurship* kaum santri (studi kasus pesantren *entrepreneur* Tegal Rejo Magelang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan santri di Pesantren *Entrepreneur* tentang *entrepreneurship* adalah sebagai kemampuan untuk membuka usaha sendiri dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi. Modal dasar *entrepreneurship* adalah keberanian bertindak dan spiritualitas yang tinggi. Motivasi berwirausaha adalah semangat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang diniatkan sebagai ibadah dan berkontribusi seluas-luasnya bagi masyarakat. Faktor pendorong dalam *entrepreneurship* adalah kerja keras, pantang menyerah, berani mengambil risiko, dan kesalehan dalam berwirausaha yang diimbangi dengan ibadah. Sedangkan faktor penghambat dalam *entrepreneurship* adalah kurang terampil dalam mengatur usaha. Adapun proses *enculturing entrepreneurship* di Pesantren Entrepreneur melalui pelatihan kewirausahaan secara reguler dan pendirian

unit usaha pesantren. *Followup* dalam proses *enculturing entrepreneurship* berupa magang, peminjaman modal dan kegiatan *spiritual preneurship* atau dikenal dengan istilah *kliwonan*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *santripreneur* dan yang membedakan adalah jika penelitian sebelumnya subjek dan objek yang dituju adalah pesantren yang pada dasarnya pesantren *entrepreneur* sedangkan pada penelitian ini pesantren yang dijadikan subjek dan objek bukan atas dasar pesantren *entrepreneur* dan dapat dikategorikan sebagai pemula.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian ini, antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistem pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang relevan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian, diantaranya adalah teori mengenai *entrepreneur/kewirausahaan*, serta peran pesantren.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab pada bagian ini akan mencantumkan dan menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dalam penelitian, sumber dan jenis data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan inti dari penelitian ini, bab ini akan menjelaskan tentang peran pesantren dalam pengembangan insan *entrepreneur* di pondok peantren (studi kasus pondok pesantren Darul Hikmah Kec. Burneh Kab. Bangkalan).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang didalamnya terdapat hasil kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian dan analisa penelitian. Selain itu, dalam baba ini juga berisi saran-saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil objek atau variabel yang serupa dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisi rujukan berupa beberapa buku-buku penunjang dalam penelitian , skripsi, tesis serta penelitian-penelitian terdahulu yang menunjang keperluan dalam penelitian ini.